

**MAKNA ADIL POLIGAMI DALAM AL-QUR'AN STUDI KOMPARASI
PERSPEKTIF FEMINISME FAQIHUDDIN ABDUL QADIR DAN
KH.HUSEIN MUHAMMAD**

SKRIPSI

OLEH

FICKRI MAULANA ALAMSYAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

BANJARMASIN

2024

**MAKNA ADIL POLIGAMI DALAM AL-QUR'AN STUDI KOMPARASI
PERSPEKTIF FEMINISME FAQIHUDDIN ABDUL QADIR DAN
KH.HUSEIN MUHAMMAD**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Humainora
Sebagai Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh

Fickri Maulana Alamsyah

200103020158

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
BANJARMASIN**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fickri Maulana Alamsyah
NIM : 200103020158
Tempat dan Tanggal Lahir : Puruk Cahu, 25 Agustus 2002
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Makna Adil Poligami Studi Komparasi Dalam Al-Qur'an Menurut Perspektif Feminisme Faqihuddin Abdul Qadir dan KH. Husein Muhammad” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli atau plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan pertaturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Banjarmasin, 19 Juni 2024

yang membuat pernyataan,



Fickri Maulana Alamsyah

PERSETUJUAN SKRIPSI

MAKNA ADIL POLIGAMI STUDI KOMPARASI DALAM AL-QUR'AN MENURUT
PERSPEKTIF FEMINISME FAQHUDDIN ABDUL QADIR
DAN K.H. HUSEIN MUHAMMAD

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Fickri Maulana Alamsyah
200103020158

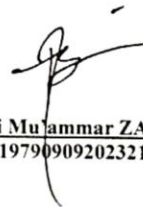
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dapat diajukan kepada tim penguji

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Wardani, M.Ag
NIP: 1973041120021221002

Pembimbing II



Dr. Ali Mu'ammara ZA, M.A
NIP: 197909092023211005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Riza Saputra, M.A
NIP: 198910252019031016

PENGESAHAN SKRIPSI
MAKNA ADIL POLIGAMI DALAM AL-QUR'AN STUDI KOMPARASI
PERSPEKTIF FEMINISME FAQIHUDDIN ABDUL QADIR
DAN K.H. HUSEIN MUHAMMAD

Dipersembahkan dan disusun oleh

Fickri Maulana Alamsyah
200103020158

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Fatrawati Kumari, M.Hum
2. Dr. Norhidayat, M.A
3. Prof. Dr. H. Wardani, M.Ag
4. Syamsuni, M.A
5. M. Rijal, M.Ag

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Kalimantan (UIN) Banjarmasin



Wardana, M.Ag
NIP. 19782272003112100

MOTTO

قُلِ الْحَقُّ، وَلَوْ كَانَ مُرًّا

“Katakanlah Kebenaran Itu Walaupun Pahit”

(Rizem Aizid – The Great Sahaba)

“Ilmu Pengetahuan Tidak Akan Berguna Apabila Tidak di Praktekkan)

(Thomas Aquinas)

Your Life Is As Good As Your Mindset

“Hidupmu Itu Akan Sebaik Pola Fikirmu”

ABSTRAK

Fickri Maulana Alamsyah, 200103020158, *Makna Adil Poligami Studi Dalam Al-Qur'an Studi Komparasi Perspektif Feminisme Faqihuddin Abdul Qadir dan K.H. Husein Muhammad*, Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Wardani, M.Ag. (II) Dr. Ali Mu'hammad Zainal Abidin, S.S.I, M.A. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: Adil, Poligami, Feminisme, Komparasi.

Poligami yang masih eksis dari dulu hingga sekarang selalu menjadi perdebatan di kalangan para ulama. Poligami bisa dikatakan permasalahan klasik akan tetapi selalu aktual dalam kajian-kajian keIslaman. Perbedaan pendapat membuatnya selalu menjadi perdebatan di kalangan para ulama. Terkhusus bagi kaum feminis yang membawa visi kesetaraan memadamkan poligami sebagai salah satu bentuk perilaku yang banyak merugikan perempuan. Ulama-ulama feminis berusaha membawa nilai-nilai kesetaraan dalam penafsirannya tidak terkecuali dalam masalah poligami dengan menafsirkan kembali QS. An-Nisa' ayat 3 dengan perspektif feminisme. Diantaranya yaitu Faqihuddin Abdul Qadir dan K.H. Husein Muhammad.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pustaka (*library research*) dengan metode komparasi untuk membandingkan data-data yaitu berupa penafsiran Faqihuddin Abdul Qadir dan K.H. Husein Muhammad yang kemudian ditarik kedalam konklusi baru. Penulis akan menguraikan makna adil poligami menurut pandangan kedua tokoh yang kemudian akan dikomparasikan dengan menggunakan tiga parameter perbandingan, yaitu diskursus penafsiran, implikasi penafsiran dan relevansi penafsiran.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faqihuddin Abdul Qadir dan K.H. Husein Muhammad dalam memahami makna adil poligami memiliki kesimpulan yang sama yaitu bahwa adil dalam poligami bukanlah sebuah syarat dan sangat sulit untuk dilakukan dengan merujuk kepada QS. Al-Baqarah [2]: 129, sehingga poligami bukanlah pesan utama yang terandung dalam QS. An-Nisa' [4]: 3. Namun, keduanya berbeda dalam cara menarik kesimpulan. Dalam perbandingan diskursus, Faqihuddin berusaha mengkritik dan membantah pendapat-pendapat yang setuju dengan poligami dengan berdasar kepada cerita-cerita dari beberapa isteri yang merasakan dampak buruk poligami, sedangkan K.H.Husein juga berusaha mengkritik manhaj-manhaj dalam poligami namun lebih jauh menjadikan tafsirannya sebagai pijakan dalam rekonstruksi hukum perawinan yang berlaku di Indonesia. Dari perbandingan implikasi, dalam penafsiran Faqihuddin terdapat dua implikasi yaitu tentang hukum syari'at dan etika dalam rumah tangga, sedangkan tafsiran K.H. berdampak kepada hukum Negara. Dalam relevansi, penafsiran Faqihuddin relevan dengan hak-hak isteri yang disebutkan dalam Al-Qur'an, sedangkan penafsiran K.H.Husein relevan dengan isu-isu yang digunakan sebagai dasar kebolehan poligami yang berkembang dimasyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang kemudian diberi judul “Makna Adil Poligami Dalam Al-Qur’an Studi Komparasi Perspektif Feminisme Faqihuddin Abdul Qadir dan K.H Husein Muhammad”. Shalawat serta salam juga tidak lupa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., kerabat, sahabat serta pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis juga menyadari telah banyak mendapat bantuan berupa saran, masukan, bimbingan, pengajaran serta motivasi dari berbagai pihak. Dengan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.A, selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bisa menuntut ilmu di instansi yang beliau pimpin.
2. Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin da Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

3. Prof. Dr. H. Wardani, M.Ag, selaku dosen pembimbing I dan Dr. Ali Mu'ammara Zainal Abidin S.S.I, M.A, selaku dosen pembimbing II yang sangat banyak membantu penulis dengan memberikan saran, masukan, kritikan perhaian serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Seluruh dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama penulis berada di bangku perkuliahan.
5. Kedua orang tua penulis, Almarhum Abah, Mama, Kakak, Adik dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi dan dukungan yang sangat berarti bagi penulis selama penyelesaian skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan umur yang panjang lagi berkah dan selalu dilimpahkan hidayah dan rezeki yang halal dari Allah Swt.
6. Seluruh sahabat seperjuangan, Abdurrahim Khuzairi, Muhammad Iqbal, Muhamma Irgy Fadhillah, Aldilla Danny Attahriri, Muhammad Riyadh Qalbi, Muhammaf Rif'an Aulia, Muhaimin Hafizi Syarif, Minanurrahman dan Muhammad Rayhan yang juga banyak memberikan dukungan serta selalu kebersamai dan menjadi tempat bertukar pikir selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora khususnya mahasiswa dan mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berharap agar senantiasa diberikan rahmat serta membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis sampaikan bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis bersedia menerima semua kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bisa memberikan sumbangsih dan manfaat dalam dunia pendidikan dan pengetahuan serta kepada siapa saja yang membacanya.

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ق	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	`
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

A. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	a	Fathah
ِ	i	Kasrah
ُ	u	Dhammah

Kata sandang: contoh: (الرِّجَال) al- rîjal bukan ar-rîjal, (الديوان) al dîwân bukan ad-dîwâin.

Syiddah: Misalnya, kata (الضرورة) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َـِ	ai	a dan i
َـُ	au	a dan u

B. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakan dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
با	â	a dengan topi di atas
ئي	î	i dengan topi di atas
بو	û	u dengan topi di atas

C. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialih aksarakan menjadi huruf /I/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dhîwân bukan ad-dhîwân.

D. Syiddah (*Tasydid*)

Syiddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ˆ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضرورة) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

E. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbhûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksaraan menjadi huruf /h/

(lihat contoh 1 dibawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbhûthah* tersebut diikuti kata sifat (na't) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbhûthâh* tersebut diikuti kata benda (isim), maka huruf tersebut dilaksanakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1.	طريقة	Tharîqah
2.	الجامعة الإسلامية	Al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah
3.	وحدة الوجود	Wahdah al-Wujûd

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut

PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

G. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi’l*) kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذهب الأستاذُ	dzahaba al-ustâdzu
ثبت الأجرُ	tsabata al-ajru
الحركة العسريَّة	al-harakah al-‘ashriyyah
أشهد أن لا إله إلا الله	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مولان ملك الصالح	mawlânâ Malik al-Shâlih
يؤثركم الله	yu`tsirukum Allâh
المظاهر العقليَّة	al-mazhâhir al-‘aqliyyah
حبُّ الاستطلاع	hub al-istithlâ’
المادَّة المصنَّوعة من الحيوان	al-mâddah al-mashnû’ah min al-hayawân

طرف العَيْن	tharf al-‘ayni
المساهمة	al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	man salaka tharîqan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. . Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Signifikansi Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Penelitian Terdahulu.....	10
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Penelitian.....	17
BAB II POLIGAMI DALAM SUDUT PANDANG ULAMA DAN KAUM	
FEMINISME.....	20
A. Sejarah Poligami Dan Sejarah Gerakan Feminisme.....	20

B. Argumen Kaum Feminis Terhadap Poligami.....	30
C. Pandangan Ulama Tentang Ayat Poligami dalam Al-Qur'an.....	35
BAB III RIWAYAT HIDUP FAQIHUDDIN ABDUL QADIR DAN KH. HUSEIN MUHAMMAD.....	44
A. Biografi dan Karya Faqihuddin Abdul Qadir.....	44
B. Biografi dan Karya K.H. Husein Muhammad.....	49
BAB IV PANDANGAN FAQIHUDDIN ABDUL QADIR DAN KH. HUSEIN MUHAMMAD TERHADAP MAKNA ADIL POLIGAMI.....	55
A. Makna Adil Poligmi Menurut Faqihuddin Abdul Qadir.....	55
B. Makna Adil Poligami Menurut K.H. Husein Muhammad.....	67
BAB V KOMPARASI PENAFSIRAN FAQIHUDDIN ABDUL QADIR DENGAN KH. HUSEIN MUHAMMAD TERHADAP MAKNA ADIL POLIGAMI DALAM AL-QUR'AN PERSFEKTIF FEMINISME.....	83
A. Diskursus Penafsiran Tokoh.....	83
B. Implikasi Penafsiran Tokoh.....	94
C. Relevansi Penafsiran Tokoh.....	107
BAB VI PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	118

DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	125
BIOGRAFI PENULIS.....	131